

Turnitin - Unisi

SKRIPSI SAUDAH ke 7.docx

 favores -- no repository 034

 Favores

 Trabajos de Grado

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3377436006****Submission Date****Oct 18, 2025, 2:57 AM GMT-5****Download Date****Oct 18, 2025, 3:00 AM GMT-5****File Name****SKRIPSI_SAUDAH_ke_7.docx****File Size****492.9 KB****102 Pages****15,329 Words****97,320 Characters**

49% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Cited Text
- Small Matches (less than 13 words)

Top Sources

- 47%  Internet sources
 - 14%  Publications
 - 32%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 47% Internet sources
- 14% Publications
- 32% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.unisi.ac.id	6%
2	Internet	abdulazizmoh.blogspot.com	4%
3	Internet	ejournal.unisi.ac.id	3%
4	Internet	repositori.unsil.ac.id	2%
5	Internet	repository.uir.ac.id	2%
6	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	2%
7	Internet	id.wikipedia.org	2%
8	Internet	ojs3.unpatti.ac.id	2%
9	Internet	www.scribd.com	2%
10	Internet	digilib.unila.ac.id	1%
11	Internet	repository.radenintan.ac.id	1%

12	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton	1%
13	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	<1%
14	Internet	www.journals.segce.com	<1%
15	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
16	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1%
17	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
18	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
19	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%
20	Internet	www.jurnal.uts.ac.id	<1%
21	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
22	Internet	docplayer.info	<1%
23	Internet	bajingloncatt.blogspot.com	<1%
24	Student papers	unikal	<1%
25	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus	<1%

26	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
27	Student papers	Higher Education Commission Pakistan	<1%
28	Internet	digilib.iainptk.ac.id	<1%
29	Internet	pdfcookie.com	<1%
30	Internet	eprints.uwp.ac.id	<1%
31	Internet	repository.unbari.ac.id	<1%
32	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
33	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
34	Internet	konsultasiskripsi.com	<1%
35	Student papers	Sriwijaya University	<1%
36	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
37	Student papers	Universitas Kristen Satya Wacana	<1%
38	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
39	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%

40	Internet	eprints.umsb.ac.id	<1%
41	Student papers	Universitas Jambi	<1%
42	Student papers	Morgan Park High School	<1%
43	Student papers	Universitas Merdeka Malang	<1%
44	Student papers	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	<1%
45	Student papers	Universitas Pamulang	<1%
46	Internet	jurnal.unived.ac.id	<1%
47	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
48	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
49	Student papers	Clayton College & State University	<1%
50	Student papers	Universitas Sains Alquran	<1%
51	Internet	eprints.radenfatah.ac.id	<1%
52	Internet	openjournal.unpam.ac.id	<1%
53	Publication	Agung Dinarjito, Dinar Arisandy. "KESEHATAN KEUANGAN DAN VALUASI BJBR ME...	<1%

54	Student papers	Syntax Corporation	<1%
55	Internet	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	<1%
56	Internet	repository.untag-sby.ac.id	<1%
57	Internet	journal.sebi.ac.id	<1%
58	Internet	jurnal.feb-umi.id	<1%
59	Internet	repository.pnb.ac.id	<1%
60	Internet	www.journal.stieamkop.ac.id	<1%
61	Student papers	Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang	<1%
62	Internet	core.ac.uk	<1%
63	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
64	Internet	etd.repository.ugm.ac.id	<1%
65	Internet	eprints.pknstan.ac.id	<1%
66	Internet	repositori.stiamak.ac.id	<1%
67	Student papers	Universitas Nasional	<1%

68	Internet	ejournal.stiepancasetia.ac.id	<1%
69	Internet	repository.widyatama.ac.id	<1%
70	Student papers	Academic Library Consortium	<1%
71	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II	<1%
72	Student papers	University of Muhammadiyah Malang	<1%
73	Student papers	Universitas Putera Indonesia YPTK Padang	<1%
74	Student papers	iGroup	<1%
75	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
76	Internet	dokumen.tips	<1%
77	Internet	journal.iaisambas.ac.id	<1%
78	Internet	www.ojs.unsimar.ac.id	<1%
79	Student papers	Universitas Diponegoro	<1%
80	Internet	eprints.poltektegal.ac.id	<1%
81	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%

82	Internet	repository.unja.ac.id	<1%
83	Publication	Ananda Hadistia, Vinsentia Fransiska Sorometa. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN D...	<1%
84	Publication	Diah Aryati Prihartini, Dyah Palupi. "PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK...	<1%
85	Publication	Irvandi W. Ombuh, Jones X. Pontoh. "Soundness Level of the Regional Developme...	<1%
86	Publication	Patrycja Chodnicka-Jaworska, Piotr Jaworski. "Wrażliwość rynku akcji na publikacj...	<1%
87	Student papers	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	<1%
88	Student papers	Universitas Islam Indonesia	<1%
89	Internet	anandaputrinanda.blogspot.com	<1%
90	Internet	etheses.uinmataram.ac.id	<1%

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT BANK NEGARA
INDONESIA TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE
RSEC PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Skripsi (Oral
Comprehensive) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Indragiri*



SAUDAH

NIM :101211010001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing I dan II, dengan ini menyatakan :

Nama Mahasiswa : Saudah
 Nomor Induk Mahasiswa : 101211010001
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Negara
 Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode
 Rgec Periode 2019-2023

Bahwa skripsi mahasiswa tersebut diatas telah disetujui dan dinilai memenuhi standar ilmiah untuk diuji pada Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri

Tembilahan,
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

MUHAMMAD FAUZAN, S.E.,M.M
NIDN: 1009036902

MUHLIS, SE., MM
NIDN: 1014028905

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Saudah
 Nomor Induk Mahasiswa : 101211010001
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec Periode 2019-2023

Telah LULUS Ujian Skripsi (*Oral Comprehensive*) yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri Tembilahan pada hari Selasa, Tanggal 03 Juni 2025 dengan hasil sangat memuaskan.

TIM PENGUJI,

MUHAMMAD FAUZAN, SE.,MM Ketua :

MUHLIS, S.E., M.M Sekretaris :

Dr. AHMAD RIFA'I, SE, M.Si Anggota :

ACHMAD ISYA ALFASSA, S.STAT., M.SC Anggota :

Mengesahkan,

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. AHMAD RIFA'I, SE, M.Si
 NIDN: 1007068503

SYAFRINA DINA, SE, MM
 NIDN: 15118203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Saudah
 Nomor Induk Mahasiswa : 101211010001
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Negara
 Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode
 Rgec Periode 2019-2023

Dengan ini saya menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi saya ini murni karya ilmiah saya dan tidak plagiat atau bersifat plagiarisme dan karya ilmiah orang lain. Dan apabila ternyata dikemudian hari diketahui dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain, maka saya bersedia dicabut gelar kesarjanaan saya serta diberi sanksi hukum sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tembilahan, 01 Mei 2025

Penulis,

SAUDAH

NIM.101211010001

ABSTRACT

Financial performance analysis of PT Bank Negara Indonesia Tbk using the RGEK method for the 2019-2023

Saudah, Muhammad Fauzan, Muchlis, Management, Faculty of Economics and Business, Indragiri Islamic University

Email : saudah845@gmail.com

Abstract:

This study analyzes the financial performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk using the RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method for the period 2019–2023. Data were obtained from the bank's annual financial statements and analyzed using descriptive quantitative methods. The study also utilized ANOVA testing to determine differences among the Risk Profile, Earnings, and Capital indicators. The results show that PT Bank Negara Indonesia maintained healthy financial performance over the five-year period. Risk Profile indicators (NPL and LDR) were categorized as sound, GCG was consistently well-implemented based on self-assessment, Earnings (ROA, BOPO, NIM) reflected consistent efficiency and profitability, and CAR remained above the minimum threshold. ANOVA results indicated a statistically significant difference between the RGEK indicators, emphasizing the unique contribution of each indicator to overall bank health. This finding underscores the importance of a comprehensive, multidimensional evaluation approach in financial performance analysis.

Keywords: *Financial Performance, RGEK, BNI Bank, ANOVA, NPL, LDR, ROA, BOPO, NIM, CAR, GCG*

ABSTRAKS

Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec Periode 2019-2023

Saudah, Muhammad Fauzan, Muchlis, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri
Email : saudah845@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) untuk periode 2019–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan antar indikator Risk Profile, Earnings, dan Capital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia mampu menjaga kinerja keuangan yang sehat selama lima tahun terakhir. Indikator Risk Profile (NPL dan LDR) tergolong sehat, pelaksanaan GCG dinilai baik melalui self-assessment, komponen Earnings (ROA, BOPO, NIM) menunjukkan efisiensi dan profitabilitas yang konsisten, serta CAR tetap berada di atas ambang batas minimum. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator RGEC, yang menegaskan bahwa setiap indikator memberikan kontribusi yang berbeda terhadap kesehatan keuangan bank secara keseluruhan. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan evaluasi yang komprehensif dan multidimensional dalam analisis kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, RGEC, Bank BNI, ANOVA, NPL, LDR, ROA, BOPO, NIM, CAR, GCG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang dilimpahkannya, kedua orang tua yang telah memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya begitu besar sehingga penulis merasa terdorong untuk menyelesaikan studi agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan orang tua khususnya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec Periode 2019-2023”**.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan Skripsi ini.

1. Kedua orang tua Saya (Alm.H. Rahman & Hj.Sumiaty) Orang yang hebat selalu menjadi penyemangat saya sebagaimana sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Mama saya bisa berada dititik ni. Sehat selalu dan Hiduplah lebih lama lagi Mama harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian saya.
2. Bapak Dr.H.Najamudin, Lc, MA selaku Rektor Universitas Islam Indragiri.
3. Bapak Dr.Ahmad Rifa'i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
4. Ibu Syafrinadina, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
5. Bapak Muhammad Fauzan, S.E., M.M selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak Muchlis, SE., MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang bermanfaat dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna kepada penulis serta seluruh Staff Pegawai dan Administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak perempuan ku Nur Leha dan Susilawati yang selalu mengarahkan dan selalau menyemangati dan mendukung disetiap proses yang saya lewati penulis sebagai adiknya, serta abang laki-lakiku Rusly yang turut menyemangati dan mendukung ku selalu.
10. Kepada keponakanku yang sangat kusayangi M. Rifky Rahman yang pintar dan sangatt lucu.
11. Kepada sahabat-sahabat yang selalu dan terus ada bersama menemani dari awal perjuangan sampai proses penulisan skripsi ini, untuk Firda Ainurrizka yang selalu bersama berjuang tak terpisahkan selama masa perkuliahan dan yang selalu ada di setiap saya membutuhkan bantuan dan yang selalu memabntu dan yang selalu menyemangatiku, Marta Sela yang selalu menemani dan yang selalu membantuku di setiap proses perkuliahan. Nabila Wendari yang baik, Mardiana yang sangat menyenangkan, juga Ayu Meisyarah yang baik.
12. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri, Saudah. Seorang yang berumur 22 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih telah hadir didunia walaupun mungkin tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirmu didunia namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang dengan bahagia merayakan kehadiranmu di dunia. Terima

kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terima kasih tetap memilih hidup dan merayakan dirimu seringkali merasa.

1 Hanya doa dan ucapan syukur yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman sekalian. Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Tembilahan, 01 Mei 2025

SAUDAH

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAKS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
 BAB II TELAAH PUSTAKA	 8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Berpikir	40
2.4 Hipotesis	41
2.5 Variabel Penelitian	41
 BAB III METODE PENELITIAN	 43
3.1 Objek dan Waktu Penelitian.....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	44
3.4 Pengumpulan Data.....	45
3.5 Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.2 Hasil Penelitian.....	61
4.3 Pembahasan	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
 DAFTAR PUSTAK.....	
LAMPIRAN.....	
BIODATA SINGKAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

33	Tabel 2.1 peringkat komponen risiko kredit	30
	Tabel 2.2 Peringkat Komponen Risiko Liquiditas.....	31
	Tabel 2.3 peringkat komposit.....	32
	Tabel 2.4 peringkat return on aset (ROA).....	33
	Tabel 2.5 peringkat komponen (BOPO)	34
64	Tabel 2.6 peringkat komponen (NIM)	35
	Tabel 2.7 peringkat komponen (CAR).....	36
	Tabel 2.8 peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Bank	37
	Tabel 2.9 penelitian terdahulu.....	37
	Tabel 2.10 konsep operasional variabel.....	41
15	Tabel 3.1 Matriks kriteria penetapan peringkat komponen risiko kredit	46
	Tabel 3.2 Matriks kriteria penetapan peringkat komponen risiko likuiditas	47
	Tabel 3.3 Matriks kriteria penetapan peringkat rentabilitas (ROA)	48
30	Tabel 3.4 peringkat komponen rentabilitas (BOPO)	48
	Tabel 3.5 matriks kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (NIM).....	49
	Tabel 3.6 kriteria penetapan peringkat (CAR).....	49
	Tabel 4.1 perhitungan nilai rasio NPL PT Bank BNI Tbk tahun 2019-2023	61
	Tabel 4.2 perhitungan nilai rasio LDR PT Bank BNI Tbk tahun 2019-2023	63
	Tabel 4.3 Data penilaian GCG PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023	65
	Tabel 4.4 perhitungan nilai rasio ROA PT Bank BNI Tbk tahun 2019-2023	66
	Tabel 4.5 perhitungan nilai rasio BOPO PT Bank BNI Tbk tahun 2019-2023	67
	Tabel 4.6 perhitungan nilai rasio NIM PT Bank BNI Tbk tahun 2019-2023	69
1	Tabel 4.7 perhitungan nilai rasio CAR PT Bank BNI Tbk tahun 2019-2023.....	71
	Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	73
	Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	74
	Tabel 4.10 Hasil Uji Anova	74
	Tabel 4.11 Ringkasan hasil penelitian PT Bank BNI Tbk Periode 2019-2023	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka pemikiran.....	40
Gambar 4.1 logo bahtera BNI (1988-2004).....	54
Gambar 4.2 logo BNI (2004-Sampai sekarang).....	54
Gambar 4.3 struktur organisasi PT. Bank BNI Tbk.....	60

81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan salah satu sektor industri yang sedang berkembang pesat. Salah satu jenis industri yang bergerak di sektor ini adalah perbankan. Tidak hanya di Indonesia, tetapi di banyak negara lain, sektor perbankan berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi.

44 BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996, PT Bank Negara

54 Indonesia (BNI) merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Dengan berbagai produk dan layanan yang ditawarkan, BNI berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik untuk sektor korporasi maupun individu. Seiring dengan dinamika pasar dan perkembangan teknologi keuangan, penting bagi BNI untuk terus melakukan evaluasi kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kesehatan bank, tetapi juga menjadi indikator penting bagi investor, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir industri perbankan menghadapi berbagai tantangan termasuk fluktuasi ekonomi, perubahan regulasi, serta dampak dari pandemi *COVID-19* tantangan ini berdampak pada kinerja keuangan bank, yang dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu penting

untuk melakukan evaluasi yang *komprehensif* terhadap kinerja keuangan BNI dalam konteks perubahan yang terjadi.

Dalam menjalankan bisnisnya, bank wajib mematuhi prinsip-prinsip manajemen risiko dan kehati-hatian untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan bank. Kinerja bank menunjukkan tingkat kesehatannya. Pertumbuhan laba merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank dan ditampilkan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laporan tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kita peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya sangatlah krusial karena, pada hakikatnya, kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba yang menjadi tolok ukur keberhasilan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditor dan investor. Lebih lanjut, berdasarkan bukti langsung, masyarakat Indonesia saat ini sedang berkembang dan berubah. Hal ini menunjukkan bahwa daya kritis masyarakat sangat tajam dalam menentukan apakah suatu lembaga perbankan layak digunakan sebagai tempat menabung, menyimpan uang, membeli saham, dan sebagainya. (Irham Fahmi, 2014)

22

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perbankan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perbankan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kinerja keuangan perusahaan, Penurunan kinerja yang berkelanjutan dapat menyebabkan bank berada dalam kondisi buruk dan bahkan berisiko bangkrut. Jika hal ini tidak segera diatasi, akan berdampak besar pada bank dengan hilangnya kepercayaan nasabah..

Karena industri perbankan bergerak di sektor jasa, kinerja keuangan PT Bank BNI Tbk perlu diukur secara berkala agar dapat dipantau dengan baik. Hal ini dikarenakan kinerja merupakan salah satu indikator kunci keberhasilan dan efisiensi perbankan dalam mencapai tujuannya. Pencapaian bisnis dalam kegiatan operasionalnya, termasuk yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, dan sumber daya manusia, tercermin dalam kinerja keuangannya.

3

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah menggunakan metode RGEC (*Risk, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) menjadi alat yang efektif untuk menganalisis kinerja bank. setiap komponen dari RGEC memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai aspek penting dalam operasional bank.

Analisis risiko mencakup penilaian terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit, likuiditas, dan pasar. *Good Corporate Governance*

33

mengukur seberapa baik bank menjalankan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas pendapatan mencerminkan profitabilitas dan efisiensi operasional, sementara modal menunjukkan kekuatan finansial bank dalam menghadapi ketidakpastian. Sebagaimana ditetapkan dalam berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan bank.

Data kuantitatif yang relevan menunjukkan bahwa selama periode 2019-2023, BNI mengalami pergeseran dalam kinerja keuangannya, Misalnya NPL pada tahun 2019 tercatat sebesar 2.3% dan menurun menjadi 2.1% pada tahun 2023, sementara CAR meningkat dari 17% menjadi 20% dalam periode yang sama meskipun terdapat perbaikan, tantangan dalam aspek profitabilitas dan efisiensi operasional tetap ada seperti terlihat dari fluktuasi

Berdasarkan latar belakang diatas maka terbentuklah sebuah ide penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC Priode 2019-2023”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskriptif kinerja keuangan PT Bank BNI Tbk di katakan sehat jika diukur dengan menggunakan metode RGEC Periode 2019-2023 ?
2. Bagaimana perbedaan rata-rata tingkat kesehatan PT Bank BNI Tbk dengan menggunakan indikator *risk profile, earning dan capilat* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan hasil kinerja keuangan PT Bank BNI Tbk dikatakan sehat jika diukur dengan menggunakan metode RGEK Periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui Bagaimana perbedaan rata-rata tingkat kesehatan PT Bank BNI Tbk dengan menggunakan indikator *risk profile, earning dan capilat*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai alat untuk memperdalam pengetahuan penulis tentang salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, yaitu metode RGEK.
- b. Bagi civitas akademik dan program studi manajemen UNISI, penelitian ini sebagai tambahan literatur pustaka guna pembelajaran dan pengembangan ilmu manajemen khususnya dalam analisis penilaian kinerja keuangan dan sebagai literatur penelitian yang dapat dijadikan perbandingan atau referensi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para pengguna informasi (pemegang saham, manajer, nasabah, karyawan) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana alternatif bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam analisis kinerja keuangan.
- b. Bagi pihak manajemen bank, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, serta memperbaiki kinerja keuangan apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.

1.4 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan penelitian ini penulis membaginya dalam 5 bab dengan kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendukung pembahasan skripsi, Penelitian Terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Populasi dan Sampel, Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan Gambaran Umum Perusahaan, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

a. Pengertian manajemen keuangan

Gabungan dua frasa dengan makna yang berbeda disebut "manajemen keuangan". Sebagai bagian dari proses atau kerangka kerja manajemen, sekelompok orang diarahkan atau diarahkan menuju tujuan atau sasaran organisasi tertentu. Manajemen keuangan tercakup dalam teori akuntansi dan konsep akuntansi dasar. Meskipun demikian, bidang manajemen keuangan cukup beragam. Namun, beberapa orang berpikir bahwa satu-satunya cara departemen keuangan dapat memahami dasar-dasar manajemen keuangan adalah dengan mencatat tindakan dalam laporan keuangan. Konsep manajemen keuangan sebenarnya jauh lebih luas dari itu.

Semua operasi organisasi yang berkaitan dengan perolehan, pendistribusian, dan penggunaan kas yang efektif dan efisien termasuk dalam manajemen keuangan. Mendapatkan uang hanyalah salah satu aspek manajemen keuangan; aspek lainnya adalah mempelajari cara membelanjakan dan mengelolanya. Menurut James Van Horne, semua operasi bisnis yang berkaitan dengan pembelian, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan tujuan yang luas termasuk di dalamnya. Bambang Rianto berpendapat bahwa semua operasi bisnis melibatkan

45

upaya untuk mengamankan dana yang dibutuhkan dengan biaya serendah mungkin dan dengan persyaratan terbaik, serta upaya untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

KD Wilson (2020:1) menegaskan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui pengumpulan dan penggunaan kas yang efisien. Sutrisno (2017:3) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup semua operasi yang berkaitan dengan pengeluaran bisnis dan terbagi dalam tiga kategori:

52

1. Usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah.
2. Usaha untuk menggunakan data tersebut secara efisien.
3. Dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha.

Manajemen keuangan, menurut Prawironegoro (2011:101), adalah upaya pemilik dan manajemen bisnis untuk memperoleh modal dengan biaya serendah mungkin dan memanfaatkannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Manajemen keuangan, menurut Sudana (2011:1), merupakan salah satu domain manajemen fungsional yang menggunakan konsep-konsep keuangan untuk mengelola modal kerja perusahaan dalam pendanaan jangka pendek dan keputusan investasi serta keputusan investasi jangka panjang.

28

Menurut Kasmir (2010:6) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu:

- Memperoleh dana untuk membiayai usaha.
- Mengelola dana se-efisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien.

Sonny S. (2003) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai kegiatan pengelolaan keuangan suatu organisasi, bisnis, atau lembaga. Tujuan untuk memperoleh, memanfaatkan, dan mengelola aset guna mencapai tujuan perusahaan dapat disebut sebagai manajemen dana. Manajemen keuangan didefinisikan sebagai tindakan pengelolaan/administrasi keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003). Sebagaimana dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (1998:4), manajemen keuangan adalah kegiatan organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan, analisis, dan pengendalian operasional.

Manajemen keuangan, menurut Pinches (1996:6), adalah pemanfaatan dana yang terkait dengan harga pasar ekonomi eksternal untuk tujuan pembiayaan, pengelolaan, dan perolehan sumber daya bisnis. Manajemen keuangan, menurut Bambang Riyanto, mencakup semua operasi perusahaan yang bertujuan untuk mengamankan modal

28

pada kondisi yang paling menguntungkan dan dengan biaya serendah mungkin, serta memanfaatkan dana tersebut sebaik-baiknya. Agus Sartono (2015:6) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai pengelolaan keuangan yang efektif, yang dapat berupa::

- Efektivitas pengalokasian dana dalam berbagai jenis investasi.
- Usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk menjalankan berbagai tugas keuangannya, manajemen keuangan perusahaan sangatlah penting. Fungsi manajemen keuangan dijelaskan secara singkat sebagai berikut::

2

1. Perencanaan Keuangan

Manajemen keuangan berfungsi untuk membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.

2. Penganggaran Keuangan

Manajemen keuangan berfungsi menjadi tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.

3. Pengelolaan Keuangan

Dengan adanya manajemen keuangan maka perusahaan dapat menggunakan dana untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.

4. Pencarian Keuangan

Dalam hal ini, manajemen keuangan berfungsi mencari dan mengeksplorasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.

5. Penyimpanan Keuangan

Manajemen keuangan berfungsi mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

6. Pengendalian Keuangan

Dalam hal ini manajemen keuangan berfungsi untuk melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.

7. Pemeriksaan Keuangan

Manajemen keuangan berfungsi untuk melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

Fungsi utama Manajemen Keuangan dipaparkan sebagai berikut :

1) Keputusan investasi (*Investment decision*)

Merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh lembaga. Tambahan:

Aktiva = hutang + modal (pasiva)

Aktiva = aset yang digunakan untuk menjalankan operasional.

Pasiva = sumber (hutang dan modal)

Aktiva didanai oleh pasiva

Yang termasuk Aktiva ialah Segala aset yang digunakan untuk operasional, yang termasuk Pasiva adalah Modal + Hutang. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan karena akan berpengaruh langsung terhadap:

- Besarnya rentabilitas investasi.

Rentabilitas: kemampuan untuk pengembalian investasi

- Aliran kas lembaga

Bahwa ternyata setiap keputusan investasi mempengaruhi arus kas di waktu yang akan datang

2) Keputusan pendanaan (*Financing Decision*)

Financing decision adalah keputusan berkaitan dengan penetapan sumber dana yang diperlukan dan penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik (struktur modal yang optimal).

3) Keputusan pengelolaan asset (*Aset management decision*)

Assets management decision adalah keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva (kata bijak: lebih mudah membangun dari pada mengelola).

Saat ini fungsi manajemen keuangan dapat dilakuakn dengan status BLU/BLUD sedangkan dulu, masih kabur. Dan sering bermasalah,

karena terkadang tidak disetor seluruhnya, karena kalau disetor semua akan menjadi masalah ketika kekurangan dana.

c. Tujuan Manajemen Keuangan

23 Tujuan Manajemen keuangan bisa dikatakan yaitu perlu menentukan tujuan yang harus dicapai, keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu tujuan perusahaan tersebut, secara normatif bahwa tujuan keputusan manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Meskipun nilai perusahaan tidak sama dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi hal ini disebabkan karena ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang biasa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan jadi lebih aman. Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin.

14 Seorang manajemen juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Namun, Manajemen keuangan yang efisien memenuhi adanya tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan (Sartono: 2000, 3) yaitu, tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan

kemakmuran pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, seperti :

1. Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Secara konseptual jelas sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor risiko.
3. Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
4. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas dari pada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
5. Tidak mengabaikan *social objectives* dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

d. Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bukan hanya berkutat pada seputar pencatatan akuntansi. Dia merupakan bagian penting dari manajemen program dan tidak boleh dipandang sebagai suatu aktivitas tersendiri yang menjadi bagian dari pekerjaan orang keuangan.

Ada 7 Prinsip dari manajemen yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :

1. Konsistensi (*consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang

tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa manipulasi di pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas adalah kewajiban, moral atau hukum yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi. Organisasi harus dapat menjelaskan bagaimana dia menggunakan sumber dayanya dan apa yang telah dia capai sebagai pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan dan penerima manfaat.

3. Transparansi (*transparency*)

Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.

4. Kelangsungan hidup (*viability*)

Agar keuangan terjaga pengeluaran organisasi ditingkat strategic maupun operational harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi.

5. Integritas (*integrty*)

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. selain itu, laporan dan catatan keuangan harus tetap dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

6. Pengelolaan (*stewardship*)

Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Standar akuntansi (*accounting standarts*)

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum.

2.1.2 Kinerja keuangan

a) Pengertian Kinerja Keuangan

- b) Kinerja keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh ekonom Fahmi, adalah gambaran keberhasilan suatu bisnis dalam bentuk hasil yang dicapai sebagai hasil dari berbagai tindakan yang telah dilakukan. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan menentukan seberapa baik kepatuhannya terhadap peraturan pelaksanaan keuangan..(Irham Fahmi, 2015) Sedangkan menurut Sucipto (2003:6) dalam Supit et al.(2019) Menentukan metrik spesifik yang dapat mengukur kemampuan organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan laba adalah definisi kinerja keuangan.

79 Kinerja keuangan bank, yang biasanya diukur dengan ukuran kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank, menggambarkan kondisi keuangan bank selama periode waktu tertentu terkait dengan penghimpunan dana dan penyaluran dana. Menurut definisi yang berbeda, kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja keuangan masa lalu melalui berbagai analisis. Hal ini memungkinkan penentuan posisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan kondisi perusahaan saat ini dan potensi kinerjanya di masa mendatang (Muhammad Firdaus, 2020).

55 Menurut Erich A. Helfert dan Linna Lismawati (2010:82) Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyaknya keputusan individu yang diambil secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran hasil operasi suatu perusahaan dalam laporan keuangannya pada suatu periode waktu tertentu dan pada hakikatnya mencerminkan kinerja manajemen pada periode tersebut. Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil tindakan yang dilakukan di masa lalu. Selain itu, ukuran finansial tersebut dilengkapi dengan ukuran non finansial terkait kepuasan pelanggan, produktivitas dan profitabilitas proses bisnis, serta produktivitas individu dan komitmen dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

34 Menurut Kurniasari (2014:12) kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada

48

laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Sedangkan menurut IAI (2015:69) kinerja keuangan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan yaitu tercapainya suatu prestasi dari perusahaan selama periode tertentu atas pengelolaan keuangan perusahaan maka dengan prestasi, suatu perusahaan bisa menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis Oktalia et al, 2020:120).

Lebih lanjut, kesuksesan finansial juga dipandang sebagai masa depan atau prospek yang akan menunjukkan potensi pertumbuhan dan perkembangan yang kuat bagi bisnis itu sendiri. Sebagaimana bank lainnya, kinerja bank harus diketahui untuk menentukan kondisi operasional bank. Salah satu indikator utama keberhasilan dan efisiensi perbankan dalam mencapai tujuan perusahaan adalah kinerja. Kemampuan operasional bank dapat tercermin dalam kinerja keuangannya. Penurunan kinerja dapat mengakibatkan operasional bank yang kurang ideal, yang dapat memperburuk kondisi bank atau bahkan berisiko bangkrut.

c) Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan internal dan eksternal. Agar dapat bersaing dengan bisnis lain, perusahaan menerapkan analisis kinerja untuk meningkatkan kegiatan operasional mereka.

Proses pemeriksaan data secara kritis, penghitungan, evaluasi, interpretasi, dan penawaran solusi terkait keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu dikenal sebagai analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan bank bertujuan untuk mencapai sejumlah tujuan.:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutamakondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapaidalamtahun berjalanmaupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.Irham Fahmi (2015).

d) Teknik Analisi Kinerja Keuangan

Analisis kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.Analisskinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data,menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan cara analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan mengungkapkan perubahan, baik dalam jumlah maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren (*tendensiposisi*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui kecendrungan keadaan atau pergerakan keuangan apakah mengalami kenaikan atau bahkan mengalami penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*commonsize*), merupakan analisis untuk mengetahui persentase investasi pada tiap-tiap aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan pemanfaatan modal kerja melalui perbandingan yang dilakukan dalam dua periode waktu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk memberikan gambaran kondisi kas beserta faktor penyebab terjadinya perubahan kas pada waktu tertentu (Rahmad, 2014).

2.1.3 Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komponen dari proses keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 1 Nomor 1. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus dana atau arus kas, catatan dan laporan lainnya, serta catatan penjelasan, yang merupakan komponen penting dari laporan keuangan, biasanya disertakan dalam laporan keuangan yang lengkap. Widyananto & Hidayanti, 2022. Laporan keuangan juga memuat informasi lain yang relevan dengan laporan, seperti data keuangan segmen

geografis dan industri serta pengungkapan dampak perubahan harga..Andini et al.(2007).

Menurut S.S. Harahap (2006:105), status keuangan dan hasil bisnis suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu dijelaskan dalam laporan keuangannya. Menurut Agnes Sawir (2001:2), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang mencatat dan memproses semua transaksi yang memiliki nilai moneter.

Laporan keuangan didefinisikan sebagai neraca, perhitungan laba rugi, dan informasi lain yang tercantum dalam lampiran, termasuk laporan tentang sumber dan penggunaan dana, berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia Jakarta 1974). Dalam (Rahmad, 2014), Kasmir (2010:66) menyatakan bahwa salah satu metode untuk menentukan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu adalah melalui analisis laporan keuangan. Oleh karena itu, seseorang harus terlebih dahulu memahami topik-topik terkait laporan keuangan sebelum mempelajari laporan keuangan. Menurut Farid dan Siswanto, laporan keuangan adalah informasi yang seharusnya membantu pengguna dalam membuat keputusan keuangan dan ekonomi.

b) Manfaat Laporan Keuangan

- 1) Untuk memberikan informasi yang lebih detail atau mendalam pada laporan keuangan itu sendiri.
- 2) Untuk mengungkap kan hal-hal yang kurang konsisten dalam kaitannya dengan suatu laporan keuangan.

- 3) Dapat memberikan informasi kepada para pengambil keputusan.
- 4) Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain.
- 5) Dapat digunakan sebagai bahan prediksi mengenai keadaan perusahaan pada masa yang akan datang (Jumingan, (2014).

c) Tujuan Laporan Keuangan

Hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka ditampilkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan mencakup informasi tentang entitas seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan biaya, termasuk laba rugi, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dapat memperkirakan arus kas masa depan, terutama waktu dan kepastian perolehan kas dan setara kas, dengan bantuan informasi ini dan informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan..(Muhammad Firdaus, 2020)

Adapun ecaragarisbesar, analisa laporan keuangan bertujuan untuk:

- a. *Screening* (sarana informasi), yaitu apabila seorang analis ingin menganalisa laporan keuangannya, maka analis tidak perlu turun langsung kelapangan untuk memantau kondisi keuangan suatu perusahaan.
- b. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya, dan bidang usaha serta hasil dari usahanya.

- c. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan untuk memprediksi kondisi suatu perusahaan pada masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis* (diagnosa), yaitu untuk mengetahui kemungkinan adanya suatu masalah dalam perusahaan baik dalam lingkup manajemen atau pun masalah lain dalam perusahaan.
- e. *Evaluation* (evaluasi), merupakan analisa yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

11 d) **Macam-Macam Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, jenis-jenis laporan keuangan meliputi:

a. Laporan Posisi Keuangan

Dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikategorikan ke dalam beberapa kelompok utama berdasarkan karakteristik ekonomi lainnya dijelaskan dalam laporan status keuangan. Posisi aktivitas perusahaan (aset) dan liabilitas (kewajiban dan ekuitas) inilah yang dimaksud dengan posisi keuangannya.

b. Laporan Laba Rugi

Kinerja suatu entitas diukur berdasarkan laporan laba rugi, yang juga berfungsi sebagai dasar bagi metrik lain seperti imbal hasil saham atau investasi. Jumlah dan sumber pendapatan ditampilkan dalam laporan laba rugi. Selain itu, laporan ini juga menampilkan jenis dan jumlah beban yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Kenaikan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang relevan dirinci dalam laporan perubahan ekuitas entitas. Selain itu, laporan ini menjelaskan penyesuaian modal perusahaan dan alasannya.

d. Laporan Arus Kas

Laporan yang menampilkan arus kas masuk dan keluar perusahaan disebut laporan arus kas. Pendapatan atau pinjaman dari pihak ketiga merupakan contoh arus kas masuk, sedangkan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan contoh arus kas keluar.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan terkait laporan keuangan yang disediakan disertakan dalam catatan atas laporan keuangan. Untuk memperjelas penyebabnya, laporan ini memberikan detail penjelasan yang dianggap perlu untuk laporan keuangan terkini (Hidayanti & Widyananto, 2022)

e) Pengguna Laporan Keuangan

Bagi sejumlah pihak yang menginginkan informasi mengenai laporan keuangan, laporan keuangan memainkan peran krusial. Laporan keuangan diharapkan menghasilkan laba dan dapat memfasilitasi pengambilan keputusan. Investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor perusahaan lainnya, konsumen, pemerintah, organisasi lain, dan masyarakat umum merupakan pengguna laporan

10

keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi. Beberapa kebutuhan tersebut antara lain:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang merekalakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya (Rizal Yaya,2013).

17

2.1.4 Penilaian kesehatan Bank Menggunakan Metode Pendekatan RGEC

Kesehatan Bank adalah kemampuan Bank dalam melakukan aktivitas perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan sesuai dengan peraturan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan Bank sebelumnya menggunakan metode CAMELS, penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan secara kuantitatif dengan memperhatikan unsur judgment yang didasarkan atas materialistis dan signifikan dari faktor-faktor penilaian serta faktor-faktor lainnya. sementara menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNPD tanggal 25 Oktober 2011 menjelaskan Faktor – faktor penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan PBI No.13//1/PBI/2011 ini terdiri dari profil resiko, *good corporate governance*, *rentabilitas* dan permodalan.

Adapun Penjelasan dari komponen-komponen metode RGEC adalah sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. Pemeriksaan atau ringkasan semua risiko yang ada dalam aktivitas bank disebut profil risiko. Selain itu, Profil Risiko ini diperlukan untuk kebutuhan pelaporan Bank Indonesia serta untuk tujuan pengawasan agar risiko di dalam bank dapat dikurangi secara efektif. Risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi adalah delapan risiko yang biasanya dimasukkan dalam evaluasi komponen

65

Profil Risiko ini. Namun demikian, rumus NPL untuk risiko kredit dan rumus LDR untuk risiko likuiditas merupakan dua indikator yang digunakan dalam studi ini.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Kemampuan bank untuk menilai risiko gagal bayar debitur diukur dengan rasio ini (Mabrurroh, 2004). Risiko kredit tercermin dalam kredit bermasalah (NPL); semakin kecil NPL, semakin rendah risiko kredit yang ditanggung bank. Salah satu indikator rasio risiko bisnis bank yang menunjukkan tingkat risiko kredit bermasalah dalam lembaga adalah kredit bermasalah (NPL). Ini menyiratkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh tingkat risiko kredit yang dihadapinya. Kredit diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) :

Rumus NPL

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Yang dimana hasil dari rasio NPL ini akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit di bawah ini :

Tabel 2.1 Peringkat komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPL} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) adalah rasio antara total pinjaman yang disalurkan dan dana yang disediakan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan.

Rasio likuiditas diukur menggunakan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) :

Rumus LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diberikan}} \times 100\%$$

Selanjutnya hasil dari rasio LDR akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit di bawah ini :

Tabel 2.2 Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{LDR} < 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} < 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

2. *Good corporate governance* (Tata kelola perusahaan)

Tata kelola perusahaan yang baik adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu bisnis untuk menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingan (Sutedi, 2012). Surat Edaran Bank Indonesia No. 09/12/DPNP Tahun 2007 menjadi dasar analisis awal teknik penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Analisis surat edaran tersebut menggunakan kertas kerja penilaian mandiri Tata Kelola Perusahaan yang Baik dari Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP, yang mengatur tentang Penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik, diperbarui pada tahun 2013.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP, bank wajib melakukan penilaian mandiri secara menyeluruh terhadap kecukupan penerapan GCG secara berkala sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan GCG. Bank menggunakan kertas kerja penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang terlampir pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP, sebagai dasar penilaian mandiri GCG.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013, bank wajib mengevaluasi sendiri penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Peneliti dapat mengevaluasi kondisi GCG di bank dengan menggunakan skor komposit GCG.

Tabel 2.3 peringkat komposit

Bobot	PeringkatKomposit	Keterangan
86-100%	Peringkatkomposit 1	Sangat baik
71-85%	Peringkatkomposit 2	Baik
61-70%	Peringkatkomposit 3	Cukupbaik
41-60%	Peringkatkomposit 4	Kurang baik
≤ 40%	Peringkatkomposit 5	Tidak baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP 2011

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja

rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas bank.

Sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Karena tujuan utama dari bank adalah untuk memperoleh keuntungan, maka salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu bank dengan mengukur kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan

a. *Return on Aset* (ROA)

Kemampuan suatu bisnis, dalam hal ini bank, untuk menghasilkan laba diukur dengan rasio ini. Tingkat laba dan jumlah masalah yang dihadapi meningkat seiring dengan ROA. Pengembalian aset (ROA) adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. (ROA).

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut merupakan peringkat Return on Assets (ROA)

berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No. 13/24/DPNP/2011) yaitu

Tabel 2.4 peringkat Return on Aset (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$ROA > 1,5\%$
2	Baik	$1,2\% < ROA \leq 1,25\%$
3	Cukup baik	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang baik	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak baik	$ROA \leq 0\%$

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

merupakan rasio yang berguna untuk menilai seberapa baik manajemen bank mampu mengendalikan beban operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasional. Semua biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional perusahaan dalam periode waktu tertentu disebut sebagai beban operasional. Sebaliknya, pendapatan operasional adalah jumlah total uang yang dihasilkan bisnis sebagai hasil langsung dari operasinya. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Rumus BOPO

Selanjutnya
$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$
 peringkat

komponen dibawah ini :

Tabel 2.5 Peringkat Komponen BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO < 90\%$
2	Sehat	$BOPO < 90\% - < 94\%$
3	Cukup Sehat	$BOPO 94\% - 96\%$
4	Kurang Sehat	$BOPO 96\% - 100\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 100\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP tahun 2011

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen bank mampu mengendalikan aset penghasil pendapatannya untuk menghasilkan bunga bersih. Bank yang mengalokasikan aset produktifnya untuk pinjaman secara lebih efisien ditunjukkan dengan NIM yang lebih tinggi. Kecenderungan kredit macet akan muncul akibat NIM yang rendah. Mengingat pinjaman yang disalurkan tidak menghasilkan pendapatan bunga, hal ini jelas merugikan bank (Mawar Rohmah, 2012; 23). rasio Net Interest Margin (NIM) :

Rumus NIM

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Kemudian Rasio NIM akan disesuaikan dengan tabel peringkat komponen dibawah ini :

Tabel 2.6 Peringkat Komponen NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 5%
2	Sehat	NIM 2,01% - 5%
3	Cukup Sehat	NIM 1,5% - 2%
4	Kurang Sehat	NIM 0% - 1,49%
5	Tidak Sehat	NIM < 0%

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

4. *Capital (Permodalan)*

Modal bank cukup untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti pinjaman, menurut CAR, suatu rasio kinerja bank (Lukman, 2003; 122). Kapasitas bank untuk menangani

risiko kredit meningkat seiring dengan CAR. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah terdapat kerugian yang dapat dicegah atau apakah modal perusahaan memadai untuk mendukung seluruh operasinya secara efektif. Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio yang digunakan dalam modal ini. Adapun Rumus CAR yaitu :

Rumus CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

Berikut merupakan peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia (No.13/24/DPNP/2011) yaitu:

Tabel 2.7 peringkat komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$CAR \geq 11\%$
2	Baik	$9,5\% \leq CAR < 11\%$
3	Cukup baik	$8\% \leq CAR < 9,5\%$
4	Kurang baik	$6,5\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak baik	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

Selanjutnya, hasil rasio ini akan dibandingkan dengan tabel peringkat komposit masing-masing faktor. Untuk setiap komponen yang telah diberi skor berdasarkan peringkatnya, komponen RGEC kemudian akan dibobot untuk menghasilkan peringkat komposit. Skor sebenarnya yang akan digunakan sebagai tolok ukur untuk menghitung peringkat kesehatan bank

akan ditentukan berdasarkan skor ini. Skor yang diberikan tercantum di bawah ini.

1. PK 1 bernilai 5 (lima)
2. PK 2 bernilai 4 (empat)
3. PK 3 bernilai 3 (tiga)
4. PK 4 bernilai 2 (dua)
5. PK 5 bernilai 1 (satu)

Nilai ini akan digunakan sebagai tolok ukur persentase untuk menentukan peringkat komposit seluruh komponen yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC. Nilai ini kemudian akan disesuaikan dengan peringkat komposit penilaian kesehatan bank berdasarkan Peraturan OJK No. 8/POJK.03/2014. Tabel berikut menunjukkan peringkat komposit penilaian kesehatan bank.

Tabel 2.8 Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Komposit Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.9 penelitian terdahulu

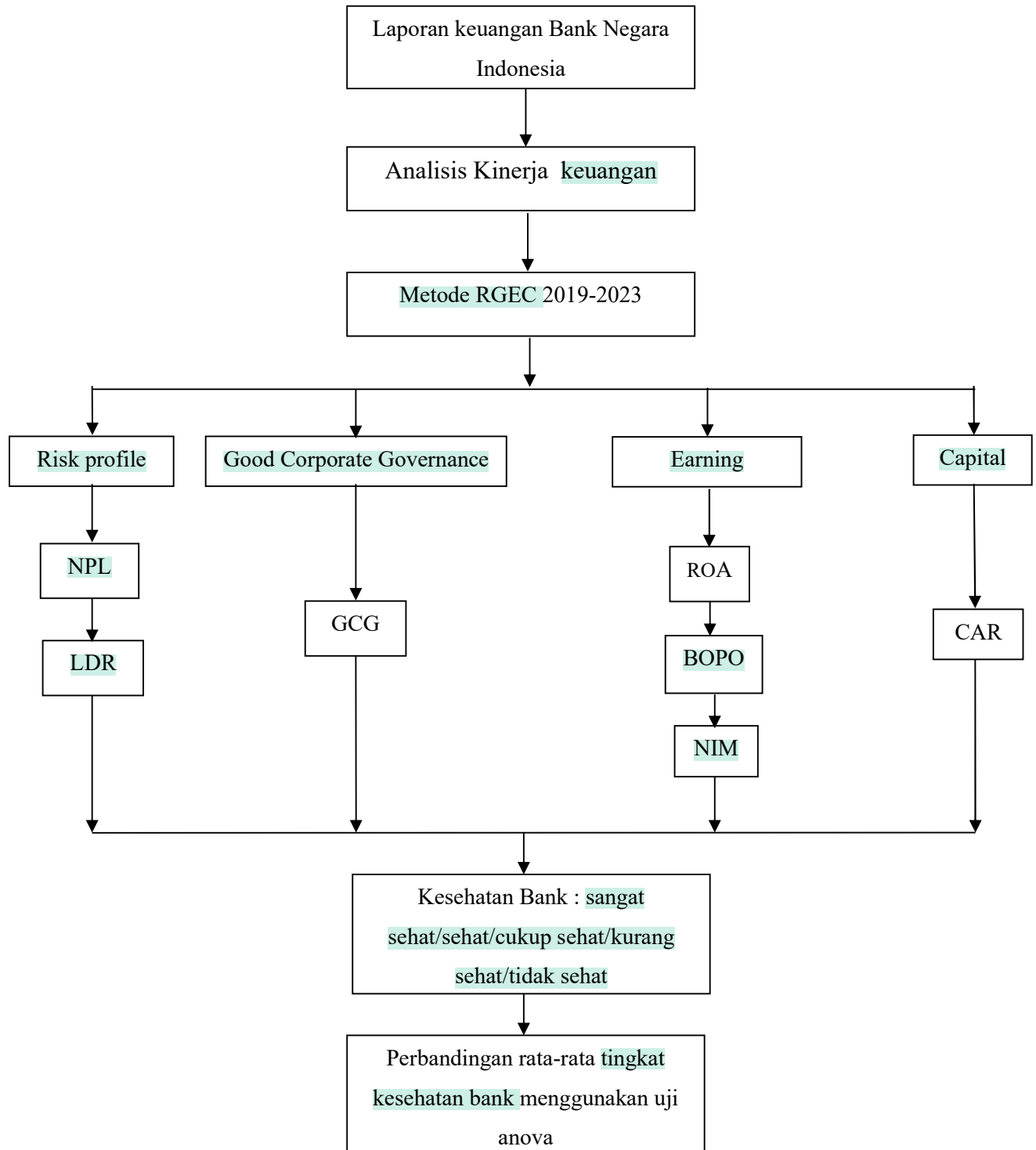
No	Nama dan Judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil kesimpulan
1.	Deva Arly Khusuma (2023) Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah menggunakan metode RGEC	Analisis yang digunakan NPF,ROA,dan CAR.	Metode RGEC	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kesehatan bank umum syariah yang di ukur dengan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bank umum syariah merupakan bank yang sehat.
2.	Maria chelsea tumuju, arrazi bh jan, victoria n untu (2024) Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC studi pada PT. Bank rakyat indonesia (persero) TBK. Pada periode 2019-2022	Analisis yang digunakan NPL,LDR,GCG,RO A, Dan CAR	Metode RGEC	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kesehatan bank rakyat indonesia (persero) pada periode 2019-2022 yang di ukur dengan metode RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat.
3.	Jmriaty Jusman (2019) Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah berdasarkan metode RGC pada PT	Analisis yang digunakan NPF,FDR,GCG,RO A,ROE, BOPO dan CAR	Metode RGEC	Berdasarkan pembahasan pada latar belakang kajian pustaka,metode penelitian,dan hasil penelitian maka diambil

No	Nama dan Judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil kesimpulan
	bank muamalat indonesia			kesimpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan PT.bank muamalat indonesia tbk pada tahun 2015-2017 yang diukur dengan pendekatan RGEC secara keseluruhan dapat dikatakan kurang sehat,sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
4.	Hadi sumanto dan Nurul Hidayah (2020) Analisis penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT bank BRI syariah (persero) 2013-2018	Analisis yang digunakan NPF,FDR,ROA,ROE,BOPO,dan CAR.	Metode RGEC	Sebagai salah satu bank umum syariah di indonesia,bank BRI syariah Tbk.harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan nasab dan stake holder terhadap bank BRI syariah Tbk.
5.	Budianto (2020) Analisis tingkat kesehatan PT Bank Aceh syariah dengan metode RGEC	Analisis yang digunakan NPF,FDR,GCG,ROA,BOPO,dan CAR.	Metode RGEC	Berdasarkan rasio NPF selama tahun 2016-2018 menunjukkan risiko kredit bank aceh syariah masih sangat baik karena memiliki rasio dibawah 2% sedangkan untuk

No	Nama dan Judul penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil kesimpulan
				FDR selama 2018 masih pada level yang baik.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar : 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data olahan tahunan (2025)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono,2013:96). Sedangkan menurut Margono (2004: 80) hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara.Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis : Diduga kinerja keuangan bank BNI Tbk dengan metode RGEC dalam kategori sehat

H0 : Diduga terdapat perbedaan rata-rata penilaian tingkat kesehatan Pt Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan indikator *risk profil, earning dan capital*

Ha : Diduga tidak terdapat perbedaan rata-rata penilaian tingkat kesehatan Pt Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan indikator *risk profil, earning dan capital*

2.5 Variabel Penelitian

2.10 Tabel Konsep Operasional Variabel

N o	Metode RGEC	Varia bel	Devinisi Variabel	Indikator	Ite m	Skal a Data
1	<i>RiskProfile</i>	NPL	Rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$	1-5	Ratio
		LDR	Resiko akibat kegagalan debitur dan pihak ketiga yang memenuhi kewajiban pada bank.	$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana yang diberikan}} \times 100\%$	1-5	Ratio
2	<i>Earnings</i>	ROA	Rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$	1-5	Ratio

N o	Metode RGECE	Varia bel	Devinisi Variabel	Indikator	Ite m	Skal a Data
		BOP O	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.	$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$	1-5	Ratio
		NIM	digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$	1-5	Ratio
3	Capital	CAR	Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan resiko.	$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut rasio}} \times 100\%$	1-5	Ratio
4	Good corporate governanc	GCG	Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG	Total penilaian <i>self assesment</i> GCG		Inter val

Sumber : pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek Penelitian dilaksanakan kepada PT. Bank BNI Tbk melalui pemakaian informasi statistik yang didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.1.2 Waktu Penelitian

3.2 Dari perencanaan dan pelaksanaan penelitian hingga pembuatan laporan penelitian, waktu penelitian ditetapkan pada Oktober 2024–Juni 2025.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis

Data sekunder adalah sumber data kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis tertentu dengan menganalisis korelasi antar variabel. Variabel-variabel ini dinilai (biasanya menggunakan alat penelitian) sehingga data numerik dapat diperiksa menggunakan proses statistik (A. Muri Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini, data berupa jurnal keuangan tahunan.

3.2.2 Sumber data

Data sekunder, atau informasi yang diperoleh dari internet atau literatur yang relevan langsung dengan isu terkini, merupakan sumber data penelitian ini.

Menurut Maulana & Yunita (2020), informasi tersebut diperoleh dari www.idx.co.id, situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, menurut Sugiyono (2017) Dengan demikian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, yaitu Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2019-2023 yang telah dipublikasikan secara resmi.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode sampel jenuh/sensus yaitu mengambil keseluruhan dari populasi sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2019-2023 yang telah dipublikasikan secara resmi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari perusahaan. Dengan

melakukan pencatatan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Maulana & Yunita (2020) mengatakan data tersebut diperoleh menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2019- 2023 yang telah dipublikasikan secara resmi.

3.5 Analisi Data

Untuk mengumpulkan data yang telah disusun secara deskriptif menggunakan formula yang telah ditentukan sebelumnya untuk analisis dan interpretasi tambahan, penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, khususnya menganalisis laporan keuangan bank menggunakan metode RGEC, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum. Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menggantikan penilaian CAMELS, dan analisis metode RGEC merupakan teknik analisis laporan keuangan yang mengikuti Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Evaluasi faktor-faktor RGEC meliputi:

1. Analisis profil (*Risiko profil*)

Penilaian terhadap risiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko

strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR, LAR, dan Cash Ratio.

Rumus Ratio NPL (*Non performing loan*)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

Rumus Ratio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < LDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

19

1. *Good corporate governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak.

2. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada tiga rasio yaitu:

Rumus ROA (return on assets)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$ROA > 1,5\%$
2	Baik	$1,2\% < ROA \leq 1,25\%$
3	Cukup baik	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang baik	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak baik	$ROA \leq 0\%$

Sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

Rumus BOPO

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

26

15

Tabel 3.4 Matriks kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO < 90%
2	Sehat	BOPO < 90% - < 94%
3	Cukup Sehat	BOPO 94% - 96%
4	Kurang Sehat	BOPO 96% - 100%
5	Tidak Sehat	BOPO > 100%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP tahun 2011

Rumus NIM (net interest margin)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

15

Tabel 3.5 Matriks Kreiteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

peringkat	keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NIM>5%
2	Sehat	NIM 2,01% - 5%
3	Cukup sehat	NIM 1,5% - 2%
4	Kurang sehat	NIM 0% - 1,49%
5	Tidak sehat	NIM <0%

sumber: pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal Manajemen dan bisnis

25

3. *Capital* (Permodalan)

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rumus CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Kriteria Penetapan Peringkat (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	SangatBaik	$\geq 12\%$
2	Baik	9% -12%
3	CukupBaik	8% -9%
4	KurangBaik	6% -8%
5	TidakBaik	$\leq 6\%$

Sumber:pattipeilohy, ferdinandus, dan christianty (2023), jurnal manajemen dan Bisnis

5. Menguji Perbedaan Rata-Rata Tingkat Kesehatan Pt Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Indikator *Risk Profile, Earning Dan Capital*

1. Uji One Way ANOVA

One way ANOVA atau ANOVA satu jalur merupakan analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok sampel yang independen. Menurut Ghozali analysis of variance (ANOVA) merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua).

ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh utama atau main effect dan pengaruh interaksi atau interaction effect dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen. Pengaruh utama atau main effect adalah pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengaruh interaksi atau

interaction effect adalah pengaruh bersama atau joint effect dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk dapat menggunakan uji statistik ANOVA harus dipenuhi beberapa asumsi sebagai berikut :

1) Multivariate normality

Untuk tujuan uji signifikansi maka variabel harus mengikuti distribusi normal multivariate. Variabel dependen terdistribusi secara normal dalam setiap kategori variabel independen. ANOVA masih tetap robust walaupun terdapat penyimpangan asumsi multivariate normality.

Uji multivariate normality dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov (K-S) dengan hipotesis :

H_0 : jika nilai sig > 0,05 maka nilai residu normal

H_1 : jika nilai sig < 0,05 maka nilai residu data tidak normal

2) Homogeneity of variance

Variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Jika terdapat lebih dari satu variabel independen maka harus ada homogeneity of variance di dalam cell yang dibentuk oleh variabel independen kategorikal. SPSS memberikan tes ini dengan nama Levene's test of homogeneity of variance. Jika nilai Levene test signifikan (probabilitas < 0,05) maka hipotesis nol akan ditolak bahwa grup

memiliki variance yang berbeda dan hal ini menyalahi asumsi. Jadi yang dikehendaki adalah tidak dapat menolak hipotesis nol atau hasil Levene test tidak signifikan (probabilitas $> 0,05$).

Walaupun asumsi variance sama ini dilanggar, ANOVA masih tetap dapat digunakan karena ANOVA robust untuk penyimpangan yang kecil dan moderat dari homogeneity of variance.

6. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dengan terlebih dahulu menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Uji ANOVA tidak hanya bisa mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga bisa menguji signifikasinya yaitu pengaruhnya signifikan atau tidak secara statistik dengan menggunakan uji F

Hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Diduga terdapat perbedaan rata-rata penilaian tingkat kesehatan Pt Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan indikator *risk profil, earning dan capital*

H_a : Diduga tidak terdapat perbedaan rata-rata penilaian tingkat kesehatan Pt Bank Negara Indonesia Tbk dengan menggunakan Indikator *risk profil, earning dan capital*

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif yaitu H_a ditolak.
2. Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif yaitu H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank BNI Tbk

Bank ini didirikan oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai sebuah Bank Sentral sekaligus Bank Umum dengan nama Bank Negara Indonesia. Bank ini kemudian diresmikan di Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1946 dengan Margono Djojohadi koesoemo ditunjuk sebagai direktur utama dan Mr. Abdul Karim sebagai sekretaris. Pada tahun 1949, sesuai hasil Konferensi Meja Bundar, status bank ini sebagai bank sentral dicabut dan diserahkan kepada De Javasche Bank, sehingga bank ini hanya menjadi bank umum saja. Pada tahun 1950, bank ini ditetapkan sebagai sebuah bank devisa. Bank ini kemudian membuka kantor cabang pertamanya di luar Indonesia, tepatnya di Singapura.

Pada tahun 1960, Bank ini meluncurkan layanan Bank Terapung dan Bank Keliling untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanannya. Pada tahun 1965, sebagai bagian dari penerapan konsep bank berjuang, bank ini digabung ke dalam Bank Indonesia yang kemudian diubah namanya menjadi Bank Negara Indonesia Bank ini lalu beroperasi dengan nama Bank Negara Indonesia Unit III. Pada tahun 1968, pemerintah memisahkan bank ini menjadi sebuah perusahaan tersendiri dengan nama Bank Negara Indonesia 1946.

Padatahun 1989, bank ini meluncurkan logo baru berupa "bahtera berlayar di tengah samudra". Pada tahun 1992, bank ini diubah menjadi persero dan namanya diubah menjadi seperti sekarang. Pada tahun 1996, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2004, bank ini meluncurkan logo baru yang masih digunakan hingga saat ini.



Gambar 4.1 Logo Bahtera BNI (1988-2004)



Gambar 4.2 Logo BNI (2004-Sekarang)

7 Pada tahun 2009, bank ini memisahkan unit usaha syariahnya untuk membentuk BNI Syariah. Pada tahun 2013, Sumitomo Life Insurance resmi memegang sejumlah saham BNI Life. Pada tahun 2015, bank ini membuka kantor di Myanmar.

Pada tahun 2016, bank ini dipilih sebagai bank yang melayani pembayaran bagi para investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia melalui alur Layanan Izin Investasi 3 jam yang disiapkan Badan Koordinasi Modal (BKPM), karena bank ini sudah terhubung dengan layanan AHU Online milik Kementerian Hukum dan HAM. Pada tahun 2021, BNI Syariah digabung ke dalam BRI Syariah sebagai bagian dari

upaya pemerintah untuk menyatukan bank syariah milik BUMN. BNI Sekuritas kemudian juga mendirikan BNI Securities Pte. Ltd. Di Singapura. Pada tahun 2022, bank ini resmi mengakuisisi Bank Mayora dan berencana mentransformasi bank tersebut menjadi bank digital yang fokus pada segmen UMKM. Bank ini juga mendirikan BNI Ventures untuk berbisnis di bidang modal ventura. Pada tahun 2023, bank ini mengubah nama Bank Mayora menjadi Hibank.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Bank BNI Tbk

Visi :

27 Dalam rangka menyikapi tugas pokok PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yaitu menjadi organisasi yang unggul dan bertahan dalam jangka waktu yang lama merupakan prinsip-prinsip yang diyakini baik dan benar dalam mencapai tujuan perusahaan yang menjadi landasan kebijakan dan aturan yang mengarahkan perilaku individu di dalam perusahaan, maka untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, mengacu kepada visinya yang merupakan pedoman ataupun arahan dalam pelaksanaan tugasnya.

Visi Bank BNI Tbk adalah:

4 “Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan”

Misi:

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selku Mitra Bisnis pilihan utama.

2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaa kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.1.3 Nilai dan Budaya PT. Bank BNI Tbk

Budaya Kerja BNI "PRINSIP 46" merupakan tuntunan perilaku insan BNI, terdiri dari:

- a. Profesionalisme (*Profesionalism*).
Visioner, kompeten dibidangnya, serta selalu mengembangkan diri dengan teknologi terkini sehingga menghasilkan kinerja terbaik.
- b. Integritas (*Integrity*). Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip yang terpuji.
- c. Orientasi Pelanggan (*Customer Orientation*). Seperangkat keyakinan atau falsafah bahwa kebutuhan dan kepuasan nasabah adalah prioritas bagi perusahaan.
- d. Perbaikan Tiada Henti (*Continous improvement*). Usaha-usaha berkelanjutan yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperbaiki

produk, pelayanan, atau pun proses. Usaha-usaha tersebut bertujuan untuk mencari dan mendapatkan yang terbaik. 6 (Enam) Nilai Perilaku Utama Insan BNI

- 1) Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
- 2) Jujur, Tulus dan Ikhlas
- 3) Disiplin, Konsisten dan Bertanggung jawab
- 4) Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
- 5) Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
- 6) Kreatif dan Inovatif

4.1.4 Arti Logo PT. Bank BNI Tbk

Adapun konsep penggunaan logo yang digunakan oleh PT Bank BNI 46 sekarang memiliki arti tersendiri. Berikut ini pemaparan arti dari penggunaan logo tersebut adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan Huruf

Huruf BNI dibuat dalam warna turquoise baru, untuk mencerminkan kekuatan, otoritas, kekokohan, keunikan dan citra yang lebih modern. Huruf tersebut dibuat secara khusus untuk menghasilkan struktur yang orisinal dan unik.

b. Angka 46

Simbol 46 Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka 46 diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

c. **Warna**

Warna korporat telah didesain ulang, namun tetap mempertahankan warna korporat yang lama, yakni turquoise dan jingga. Warna turquoise yang digunakan pada logo baru ini lebih gelap, kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh. Warna jingga yang baru lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar. Logo 46 dan BNI mencerminkan modern dan dinamis. Sedangkan penggunaan warna korporat baru memperkuat identitas tersebut. Hal ini akan membantu BNI melakukan diferensiasi di pasar perbankan melalui identitas yang unik, segar dan modern.

4.1.5 Struktur Organisasi PT. Bank BNI Tbk

Sebagai suatu organisasi yang besar, BNI Memiliki Dimensi Struktur Organisasi dengan sebagai berikut:

- a. **Struktur organisasi sangat formal**, terbukti adanya aturan dan prosedur yang ketat dalam setiap kegiatan/pekerjaan dalam organisasi. Aturan dan prosedur tersebut dituangkan dalam buku pedoman perusahaan secara online yang disebut dengan e-PP sehingga setiap pegawai BNI dapat mengakses ketentuan tersebut dari PC masing-masing. Struktur formal ini sejalan dengan fungsi Bank sebagai lembaga kepercayaan yang harus diatur sedemikian rupa untuk menjaga kepentingan nasabahnya.

- b. Struktur organisasi tersentralisasi,** karena membutuhkan spesialisasi kerja yang tinggi, kewenangan yang diberikan dibatasi secara terarah pada setiap level, menggunakan banyak Divisi dan rentang kendali yang luas meliputi kantor pusat dan seluruh cabang baik di luar maupun dalam negeri, sebagai contoh: pembukuan BNI dipusatkan pada Divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan, Aktivitas treasury dipusatkan pada Divisi Treasury, Aktivitas transaksi Internasional termasuk cabang-cabang di luar negeri dipusatkan pada Divisi Internasional, Aktivitas pendanaan dipusatkan pada Divisi Pengelolaan Jaringan, Unit Pusat Layanan, Unit Kualitas layanan. Aktivitas penyaluran dana dipusatkan pada Divisi Bisnis Banking dan Divisi Bisnis Komersial dan usaha kecil serta Divisi Penjualan Konsumer. Aktivitas pengadaan dipusatkan pada Divisi Procurement and Asset. Aktivitas Pengelolaan risiko dipusatkan pada Divisi Enterprise Risk Manajemen dan sebagainya
- c. Struktur organisasi sangat kompleks** sesuai dengan jumlah pekerjaan dan keterkaitan pekerjaan pada unit-unit yang berbeda.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Kinerja Keuangan Dari Aspek *Risk Profile*

Dua rasio—Return on Equity (ROE) dan Return on Asset (ROA)—digunakan untuk mengevaluasi komponen Earning Ability.

a) NPL (*Non Performing Loan*)

Kemampuan bank untuk menilai risiko gagal bayar debitur diukur dengan rasio ini (Mabruroh, 2004). Risiko kredit tercermin dalam kredit bermasalah (NPL); semakin kecil NPL, semakin rendah risiko kredit yang ditanggung bank. Salah satu indikator rasio risiko bisnis bank yang menunjukkan tingkat risiko kredit bermasalah di dalam lembaga adalah kredit bermasalah (NPL). Ini menyiratkan bahwa profitabilitas bank dipengaruhi oleh tingkat risiko kredit yang dihadapinya.

Kredit diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) :

Rumus NPL

$$Non\ Performing\ Loan = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Perhitungan Nilai Rasio NPL PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio NPL (Jutaan)		NPL (100%)	Peringkat	Kinerja
	Kredit Bermasalah	Total Kredit			
2019	12.961.816	556.770.947	2,32%	2	Baik
2020	24.629.844	586.206.787	4,20%	2	
2021	21.527.805	582.436.230	3,69%	2	
2022	18.161.498	646.188.313	2,81%	2	
2023	14.835.551	695.084.769	2,13%	2	
Rata-rata			3,03%	2	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 4.1 dapat diketahui nilai NPL PT Bank BNI Tbk periode 2019-2023 berada pada angka 2,13% sampai 4,20%. Nilai NPL tertinggi yang dicapai oleh PT Bank BNI Tbk adalah 4,20% pada tahun 2020 berada dalam kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa Bank pada tahun 2020 memiliki kualitas aktiva yang baik dilihat dari rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Sedangkan perolehan NPL terendah adalah 2,13% pada tahun 2023 tetap berada dalam kategori yang baik.

Rata-rata nilai kredit bermasalah (NPL) PT Bank BNI Tbk untuk periode penelitian 2019–2023 adalah 3,03%, yang menunjukkan penurunan nilai NPL. Meskipun demikian, penurunan angka NPL merupakan hal yang baik. Kemampuan Bank dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah ditunjukkan oleh rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang menurun, yang terus meningkat setiap tahunnya. Kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet termasuk dalam jumlah total kredit bermasalah. Bank akan lebih terlindungi dari risiko kredit bermasalah akibat

penurunan nilai NPL, karena persentase NPL yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank menawarkan lebih sedikit kredit dengan tingkat risiko yang lebih rendah.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio antara total kredit yang disalurkan dengan kas yang disalurkan bank dikenal sebagai LDR. Kemampuan likuiditas suatu bisnis dievaluasi menggunakan rasio ini. Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan

Loan to Deposit Ratio (LDR) :

Rumus LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Perhitungan Nilai Rasio LDR PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio LDR (Jutaan)		LDR (100%)	Peringkat	Kinerja
	Jumlah Kredit yang Diberikan	Total Dana yang Diberikan			
2019	556.770.947	485.276.079	114,73%	4	Kurang Baik
2020	586.206.787	533.926.851	109,79%	4	
2021	582.436.230	608.772.423	95,67%	3	
2022	646.188.313	629.416.120	102,66%	4	
2023	695.084.769	633.945.761	109,64%	4	
Rata-rata			106,49%	4	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 4.2 dapat diketahui likuiditas PT Bank BNI Tbk periode 2019-2023 dengan menggunakan rasio LDR mencapai angka 95,67% sampai 114,73%. Nilai LDR tertinggi yang dicapai oleh Bank BNI Tbk adalah 114,73% pada tahun 2019 berada dalam kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019

Bank memiliki kemampuan likuiditas yang kurang baik. Sedangkan nilai LDR terendah adalah 95,67% pada tahun 2021 dalam kategori yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 Bank memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik di bandingkan tahun sebelumnya.

Selama periode studi 2019–2023, nilai rata-rata LDR PT Bank BNI Tbk adalah 106,49%, yang menunjukkan penurunan nilai LDR dan menempatkannya dalam kategori negatif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keseimbangan antara operasional penghimpunan dan penyaluran dana dalam memenuhi kebutuhan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah, karena jumlah pinjaman yang diberikan dan simpanan yang diterima menurun setiap tahunnya. Kemampuan Bank untuk memperkirakan kebutuhan likuiditas dan melakukan manajemen risiko likuiditas melemah dan tidak memadai untuk memenuhi komitmen nasabah akibat penurunan nilai LDR.

4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan Dari Aspek *Good corporate governance*

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengelola dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi pihak-pihak yang kerkepentingan (Sutedi,2012). Metode dalam penilaian *Good Corporate Governance* pada awalnya dianalisis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.09/12/DPNP tahun 2007.

Tabel 4.3 Data penilaian GCG PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Skor <i>Self-Assessment</i> GCG	Predikat
2019	2,00	Baik
2020	2,00	Baik
2021	2,00	Baik
2022	2,00	Baik
2023	2,00	Baik

Sumber: Laporan Tahunan GCG Bank BNI 2019–2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank BNI selama kurun waktu lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019-2023 dapat disimpulkan bahwa BNI telah menunjukkan konsistensi dalam menjaga kualitas tata kelola perusahaannya. Hal ini tercermin dari hasil *self-Assessment* GCG yang menunjukkan skor 2,00 setiap tahunnya dengan predikat baik. Capaian ini membuktikan bahwa BNI memiliki komitmen yang tinggi terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

4.2.3 Analisis Kinerja Keuangan Dari Aspek *Earnings*

a. *Return on Aset* (ROA)

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam hal ini adalah bank. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan dan semakin kecil juga masalah yang dihadapi. Aspek rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Aset* (ROA)

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Perhitungan Nilai Rasio ROA PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio ROA (Jutaan)		ROA (100%)	Peringkat	Kinerja
	Laba sebelum pajak	Total asset			
2019	19.369.106	845.605.208	2,29%	1	Sangat Baik
2020	5.112.153	891.337.425	0,57%	3	
2021	12.550.987	964.837.692	1,30%	2	
2022	22.686.708	1.029.836.868	2,20%	1	
2023	25.639.738	1.086.663.986	2,35%	1	
Rata-rata			1,74%	1	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023 kemampuan PT B34WSank BNI Tbk dalam menghasilkan laba sebelum pajak menggunakan rasio ROA mencapai angka 0,57% sampai 2,35%. Kemampuan menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* tertinggi yang dicapai oleh PT Bank BNI Tbk yaitu 2,35% pada tahun 2023 berada dalam kategori yang sangat baik. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen Bank pada tahun 2023 dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan *asset* yang dimiliki sangat tinggi. Sedangkan nilai ROA terendah yaitu 0,57% pada tahun 2020 berada dalam kategori yang cukup baik.hal ini berarti kurangnya kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan sesuai target yang telah ditentukan oleh Bank Internasional Indonesia pada periode 2020.

Rata-rata nilai ROA pada PT Bank BNI Tbk selama periode penelitian 2019-2023 adalah 1,74% yang menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya kemampuan manajemen Bank dalam menghasilkan *return* secara keseluruhan yang berasal dari *asset* yang dimiliki dan penggunaan dana yang sangat baik pada sisi aktiva

dalam menghasilkan laba. Dampak dari tingginya nilai ROA bagi PT Bank BNI Tbk adalah daya tarik bank terhadap investor akan semakin tinggi.

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kapasitas manajemen bank untuk mengendalikan pengeluaran operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasional dapat dinilai secara efektif menggunakan rasio ini. Semua biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu selama bisnis beroperasi disebut sebagai pengeluaran operasional. Sebaliknya, pendapatan operasional adalah jumlah total uang yang benar-benar dihasilkan bisnis sebagai hasil langsung dari operasinya. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas. (BOPO) :

Rumus BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Rasio BOPO PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio BOPO (Jutaan)		BOPO (100%)	Peringkat	Kinerja
	Beban Operasional	Pendapatan Operasional			
2019	23.687	52.012	45,54%	1	Sangat Baik
2020	24.214	52.036	46,53%	1	
2021	24.800.952	74.731.307	33,19%	1	
2022	17.130.610	54.658.681	31,34%	1	
2023	17.496.329	61.471.696	28,46%	1	
Rata-rata			37,01%	1	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 4.5 dapat diketahui nilai BOPO PT Bank BNI Tbk periode 2019-2023 berada pada angka 46,53%

sampai 28,46%. Nilai BOPO tertinggi yang dicapai oleh PT Bank BNI Tbk adalah 45,54% dan 46,53% pada tahun 2019 -2020 menunjukkan bahwa biaya operasional masih cukup besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Pada 2021 terjadi penurunan drastis menjadi 33,19% yang menandakan adanya peningkatan efisiensi operasional penurunan ini mungkin disebabkan oleh strategi efisiensi biaya yang diterapkan pasca pandemi *COVID-19*. Selanjutnya pada 2022-2023 BOPO terus menurun hingga 28,46% di tahun 2023 menandakan bahwa BNI semakin efektif dalam mengelola biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional

3 Rata-rata nilai BOPO PT Bank BNI Tbk untuk periode studi 2019–2023 adalah 37,01%, menunjukkan kinerja operasional yang cukup efisien dibandingkan dengan norma industri, yang umumnya di bawah 80%, yang dianggap sehat. Kesimpulannya, Bank BNI Tbk mengelola beban operasional secara lebih efektif dari tahun 2019 hingga 2023, yang mendorong peningkatan profitabilitas.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen bank mampu mengendalikan aset penghasil pendapatannya untuk menghasilkan bunga bersih. Bank yang mengalokasikan aset produktifnya untuk pinjaman secara lebih efisien ditunjukkan dengan NIM yang lebih tinggi. NIM yang rendah menunjukkan kemungkinan terjadinya kredit macet. Karena jumlah kredit

yang diberikan tidak menghasilkan pendapatan bunga, bank tentu saja mengalami kerugian akibat hal ini. (Mawar Rohmah, 2012; 23)

rasio Net Interest Margin (NIM) :

Rumus NIM

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Rasio NIM PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio NIM (Jutaan)		NIM (100%)	Peringkat	Kinerja
	Pendapatan bunga bersih	Rata-rata aktiva produktif			
2019	36.600.000	620.860.000	5,90%	1	Sehat
2020	37.150.000	891.337.000	4,17%	2	
2021	38.246.731	964.837.692	3,96%	2	
2022	41.320.692	1.029.836.868	4,01%	2	
2023	41.275.673	931.931.466	4,43%	2	
Rata- rata			4,49%	1	

sumber : Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 4.6 dapat diketahui nilai NIM PT Bank BNI Tbk periode 2019-2023 berada pada angka 5,90% sampai 3,96%. Nilai NIM tertinggi yang dicapai oleh PT Bank BNI Tbk adalah 5,90% pada tahun 2019 menunjukkan bahwa profitabilitas yang kuat dari pendapatan bunga pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan, kemungkinan akibat pandemi *COVID-19* yang berdampak pada margin bunga bersih bank, pada tahun 2021 NIM semakin turun menunjukkan tekanan pada pendapatan bunga akibat kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih, pada 2022 mulai terjadi pemulihan, didorong oleh

peningkatan suku bunga dan stabilisasi perekonomian dan pada tahun 2023 NIM kembali meningkat, mencerminkan strategi bank dalam mengoptimalkan pendapatan bunga dan efisiensi aset produktif.

Rata-rata nilai NIM PT Bank BNI Tbk selama periode studi 2019–2023 adalah 4,49% selama lima tahun terakhir. Hal ini masih dianggap sehat karena bank dengan NIM 4% sering dianggap efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset produktif.

4.2.4 Analisis Kinerja Keuangan Dari Aspek *Capital*

Modal bank cukup untuk menopang aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti pinjaman, CAR, rasio kinerja bank (Lukman, 2003; 122). Kapasitas bank untuk menanggung risiko pinjaman meningkat seiring dengan CAR. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah terdapat kerugian yang dapat dicegah atau apakah modal perusahaan memadai untuk mendukung seluruh operasinya secara efektif. Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) adalah rasio yang digunakan dalam perhitungan modal ini. (CAR). Adapun Rumus CAR yaitu :

Rumus CAR

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Perhitungan Nilai Rasio CAR PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio CAR (Jutaan)		CAR (100%)	Peringkat	Kinerja
	Modal	ATMR			
2019	118.095.752	598.483.879	19,73%	1	Sangat Baik
2020	103.145.466	614.633.183	16,78%	1	
2021	125.616.033	636.201.737	19,74%	1	
2022	131.335.883	681.384.522	19,27%	1	
2023	142.016.389	646.939.036	21,95%	1	
Rata-rata			19,49%	1	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Rasio kecukupan modal PT Bank BNI Tbk untuk periode 2019–2023 dengan menggunakan rasio CAR meningkat dari 16,78% menjadi 21,95%, sesuai angka yang ditunjukkan pada Tabel 4.7. Nilai CAR tertinggi Bank BNI Tbk, yang termasuk dalam kategori sangat baik, adalah 21,95% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memiliki cadangan modal ekuitas yang lebih besar pada tahun 2023, yang dapat dimanfaatkan untuk menutupi risiko investasi yang gagal. Sebaliknya, angka terendah Bank tercatat pada tahun 2020 adalah 16,73%, yang masih dianggap sangat baik.

Rata-rata CAR PT Bank BNI Tbk meningkat menjadi 19,49% sepanjang periode penelitian 2019–2023. Hal ini disebabkan oleh adanya cadangan modal ekuitas yang substansial yang dapat dimanfaatkan untuk mengimbangi risiko investasi yang gagal. Bank diuntungkan oleh skor CAR yang lebih tinggi karena memiliki manajemen modal yang sangat baik yang sejalan dengan karakteristik, skala, dan kompleksitas operasional bank, serta kualitas dan kecukupan modal yang sangat baik dibandingkan dengan profil risikonya.

4.2.5 Uji Perbedaan Rata-Rata Nilai Kesehatan Pt Bank Negara Indonesia Dengan Menggunakan Indikator *Risk Profile*, *Earning* Dan *Capital* Dengan Uji One Way ANOVA

Tes ANOVA adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok atau perlakuan yang berbeda. Tes ANOVA terdiri dari dua bentuk yaitu ANOVA satu arah dan ANOVA dua arah. Uji one way ANOVA cocok digunakan dalam pengujian ini karena hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebelum melakukan uji ANOVA satu arah, kita harus melakukan uji normalitas data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengolah, menganalisis, dan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam menganalisis data menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS Statistics. Nilai signifikansi yang digunakan peneliti dalam menguji normalitas yaitu sebesar 5%. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	NPL	.198	5	.200 [*]	.919	5	.527
	LDR	.264	5	.200 [*]	.939	5	.660
	ROA	.321	5	.102	.826	5	.129
	BOPO	.289	5	.200 [*]	.818	5	.112
	NIM	.332	5	.076	.742	5	.025
	CAR	.252	5	.200 [*]	.929	5	.589

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasar kan output spss “test of normality” pada tabel 4.8 dapat disimpulkan diperoleh bahwa sebagian besar nilai signifikansi untuk setiap indikator berada di atas 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, yaitu pada nilai signifikansi NPL 0,527, nilai signifikansi LDR 0,660, nilai signifikansi ROA 0,129, nilai signifikansi BOPO 0,112 , nilai signifikansi CAR 0,589 kecuali pada nilai NIM yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar data berdistribusi normal, meskipun terdapat satu data yang menyimpang dari distribusi normal dan uji parametrik seperti ANOVA tetap layak dilakukan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diperlukan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Berikut merupakan hasil penghitungan uji homogenitas dengan bantuan program SPSS Statistics:

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
14.131	5	24	.000

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasar kan output spss “test of normality” pada tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi analisis data yang dilakukan dengan bantuan program spss statistic di peroleh bahwa hasil uji homogenitas variabel terikat menunjukkan hasil yang tidak homogen terlihat dari nilai sig yaitu $0,000 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan keragaman dalam data indikator NPL, LDR, ROA, BOPO, NIM,CAR.

2. Uji One Way ANOVA

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 peneliti menggunakan analisis inferensia yaitu uji One Way Anova. Secara terperinci hasil penghitungan One Way ANOVA adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji One Way ANOVA**ANOVA**

Nilai

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40906.672	5	8181.334	385.634	.000
Within Groups	509.167	24	21.215		
Total	41415.839	29			

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan output SPSS Uji ANOVA pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics, hasil uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari

0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data yang dianalisis. Nilai F hitung sebesar 385,634 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar antar kelompok yang dibandingkan hal ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara indikator NPL,LDR,ROA,BOPO,NIM,CAR.

4.3 Pembahasan Atau Analisis

4.3.1 Deskripsi Tingkat Kesehatan Pt Bank Negara Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2019-2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan baik tidaknya kinerja keuangan PT Bank BNI Tbk jika dilihat dari analisis RGEC. Berdasarkan uraian yang telah tercantum di atas dapat ditarik suatu asumsi yang menunjukkan baik tidaknya kinerja keuangan Bank BNI Tbk berdasarkan analisis RGEC yang semua itu akan terangkum dalam pembahasan berikut ini:

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil Penelitian PT Bank BNI Tbk Periode 2019-2023

Rasio	Variabel	Tahun 2019 (%)	Tahun 2020 (%)	Tahun 2021 (%)	Tahun 2022 (%)	Tahun 2023 (%)	Rata-rata (%)	kinerja
<i>Risk profile</i>	NPL	2,32	4,20	3,69	2,81	2,13	3,03	Sehat
	LDR	114,73	109,79	95,67	102,66	109,64	106,49	Kurang sehat
<i>GCG</i>	GCG	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	Baik
<i>Earnings</i>	ROA	2,29	0,57	1,30	2,20	2,35	1,74	Sangat baik
	BOPO	45,54	46,53	33,19	31,34	28,46	37,01	Sangat sehat
	NIM	5,90	4,17	3,96	4,01	4,43	4,49	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	19,73	16,78	19,74	19,27	21,95	19,49	Sangat baik

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) tercatat turun sebesar 3,03% selama periode penelitian 2019–2023, yang dinilai sebagai penurunan yang cukup baik. Kemampuan Bank dalam menyalurkan pembiayaan tepat waktu ditunjukkan oleh rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang terus menurun, yang justru tumbuh dari tahun ke tahun.

Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) mencapai 106,49%, turun ke level yang mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan oleh likuiditas Bank yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban konsumtifnya.

BNI terbukti terus menjaga kualitas tata kelola perusahaannya selama periode penelitian 2019–2023. Hasil self-assessment GCG yang memberikan skor tahunan 2,00, yang menandakan peringkat yang sangat baik,

mencerminkan hal tersebut. Pencapaian ini menunjukkan dedikasi BNI dalam menjunjung tinggi nilai-nilai GCG, yaitu independensi, tanggung jawab, keterbukaan, akuntabilitas, dan keadilan.

Rasio Pengembalian Aset (ROA) PT Bank BNI Tbk meningkat menjadi 1,74%, yang dinilai sangat kuat. Hal ini didorong oleh peningkatan kapasitas manajemen dalam menghasilkan total imbal hasil dari sumber dayanya.

Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan selama periode penelitian 2019-2023 adalah 37,01% yang dikategorikan sangat sehat. Hal ini mencerminkan bahwa BNI berhasil meningkatkan efisiensinya secara signifikan. Nilai BOPO yang berada jauh di bawah batas sehat industri (80%) menandakan bahwa BNI berada dalam kondisi keuangan yang efisien dan mampu mengendalikan beban operasionalnya secara optimal.

Nilai *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan pada 2020-2021 merupakan dampak dari pandemi *COVID-19* dan kebijakan suku bunga rendah, namun pemulihan sejak tahun 2022 menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola portofolio kredit dan strategi penyaluran dana secara efektif. Dengan rata-rata NIM 4,49% BNI masih berada dalam batas yang kompetitif dan sehat dibandingkan dengan bank-bank lain di industri.

Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat menjadi 19,49%, yang dikategorikan sangat sehat. Hal ini disebabkan oleh tingginya cadangan ekuitas, yang dapat digunakan untuk menutupi risiko kegagalan investasi.

4.3.2 Uji Perbedaan Rata-Rata Tingkat Kesehatan Pt Bank Negara Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Indikator *risk Profile, Earning Dan Capital*

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok indikator. Artinya, indikator *Risk Profile, Earnings*, dan *Capital* memberikan kontribusi yang berbeda terhadap penilaian tingkat kesehatan keuangan bank. Perbedaan rata-rata ini mengindikasikan bahwa tidak semua indikator memberikan pengaruh yang sama besar terhadap hasil penilaian kinerja keuangan bank. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam analisis kinerja bank, penting untuk mengevaluasi setiap aspek secara terpisah karena masing-masing memiliki karakteristik dan pengaruh yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang diberikan dapat ditarik dengan memanfaatkan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, yaitu studi kinerja keuangan PT Bank BNI Tbk periode 2019–2023 menggunakan teknik RGEC. Kesimpulan berikut dapat ditarik::

1. Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) merupakan rasio profil risiko yang menilai kinerja PT Bank BNI Tbk untuk periode 2019–2023. Baik Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) maupun rasio Kredit Bermasalah (NPL) memiliki kecenderungan menurun, dan penurunan rasio NPL ini merupakan tren yang baik.
2. Evaluasi kinerja PT Bank BNI Tbk periode 2019–2023 berdasarkan rasio GCG. Berdasarkan hasil evaluasi mandiri laporan tahunan PT Bank BNI Tbk periode 2019–2023, penilaian faktor GCG tergolong sehat, yang menunjukkan bahwa manajemen BNI telah menerapkan GCG secara umum dengan baik.
3. Kinerja PT Bank BNI Tbk periode 2019–2023 dievaluasi menggunakan rasio pendapatan, yang meliputi ROA, BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional), dan NIM (margin bunga bersih). Nilai Return on Assets (ROA) telah meningkat dan dinilai sangat baik. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) cenderung menurun, namun tren ini

menunjukkan arah yang baik. Selain itu, Net Interest Margin (NIM) menunjukkan angka yang baik.

4. Berdasarkan Rasio Kecukupan Modal (CAR), kinerja PT Bank BNI Tbk periode 2019–2023 tergolong sangat baik. Nilai CAR bank ini meningkat
5. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata indikator *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator memberikan kontribusi yang berbeda terhadap tingkat kesehatan bank.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019–2023 menggunakan metode RGEC, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank BNI Tbk, diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan performa keuangan yang telah menunjukkan kondisi “sehat” pada seluruh komponen penilaian RGEC. Perhatian khusus perlu diberikan pada efisiensi operasional dan peningkatan kualitas kredit untuk menjaga stabilitas rasio NPL dan BOPO.
2. Bagi manajemen bank, penting untuk secara berkala melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang berlaku.

3. Bagi investor dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menilai kesehatan dan kelayakan investasi terhadap PT Bank BNI Tbk, mengingat indikator keuangan menunjukkan kestabilan dan pertumbuhan yang positif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan periode yang lebih panjang atau menambahkan variabel eksternal seperti kondisi makroekonomi agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2007). Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Sartono. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ali, M., & Rahayu, S. (2021). Analisis RGEC terhadap Kesehatan Bank Syariah. *Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(1), 55–65.
- A.Muri Yusuf. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andini, N. K., Putu, D., Nilakusmawati, E., & Susilawati, M. (2007). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 44–49.
- Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP tentang Penilaian GCG bagi Bank Umum. Jakarta: BI.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Negara Indonesia (BNI). (2019–2023). Laporan Tahunan. Diakses dari: www.bni.co.id dan www.idx.co.id
- Bambang Riyanto. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Analisis Metode RGEC Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Braz Dent J.*, 33(1).
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2011). Investments. New York: McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Budianto. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3.
- Budiarto, A., & Ruzikna, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan PT Pegadaian (Persero) Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 526–532.
- Deva Arly Khusuma. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC. *Journal of Art, Humanity & Social Studies*.
- Depdiknas. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

25 Dina Islamiyati, & Mochammad Khoirul Anwar. (2018). Analisis Perbandingan Kesehatan BCA Syariah dan BRI Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2010–2017.

Erich A. Helfert, & Linna Lismawati. (2010). Techniques of Financial Analysis. Jakarta: Salemba Empat.

63 Fahmi, I. (2014). Pengantar Perbankan: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Faisol, A., dkk. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2).

Farid, M., & Siswanto. (2009). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta: Salemba Empat.

Fauzan, M. (2019). Pengaruh GCG, CAR, NIM, dan NPL terhadap Kinerja Keuangan

1 Fauzan, Muhammad. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Analisis Manajemen*, 2020, 6.1: 1-9.

1 Fauzan, Muhammad, et al. Merancang Masa Depan Finansial: Workshop Perencanaan Keuangan Strategis Berorientasi Impian. *Leader (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2024, 2.2: 61-68.

Perbankan. *Ejournal Unisi*, 5(2), 56–70.

85 Febriana Verawaty Siagian, & Muammar Rinaldi. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 6(1), 73–87.

59 Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2006). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Harjito, D. A., & Martono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Per 1 Januari 2015. Jakarta: IAI.

5 Jmriaty Jusman. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(5).

4 Jumingan. (2006). Manajemen Keuangan Korporat. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jumingan. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

- 53 Kansil, K., Pelleng, F. A. O., & Rogahang, J. J. (2020). Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Kesehatan BRI dengan Metode RGEC. *Productivity*, 1(3), 291–296.
- 83 Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mabel Rahma, T. A., Sulistiyo, H., & Suhartini, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan BRI 2019–2021. *Akuntoteknologi*, 15(1), 72–81.
- Muchlis, Muchlis, et al. (2023). The Role of Service Quality in Increasing Patient Satisfaction. *JUMPE*, 1(1), 28–36.
- Muchlis, et al. (2024). Green synthesis of reduced graphene oxide using Zn powder. *AIP Conference Proceedings*, p. 020143.
- Muchlis. (2023). Pengaruh E-satisfaction terhadap Repurchase Intention. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UNISI*, 7(1), 118–130.
- 80 Nufus, K., Triyanto, F., & Muchtar, A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC. *Jurnal SEKURITAS*, 3(1), 76.
- 58 Pattipeilohy, G. E., Ferdinandus, S. J., & Christianty, R. (2023). Analisis Kesehatan Bank dengan RGEC. *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 17–34.
- Prihatin, K. S., & Aqdia, A. (2023). Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 31–41.
- Siska Wisliyatni, & Achmad Maqsudi. (2023). Analisis Perbandingan Kesehatan BRI dan BNI dengan Metode RGEC. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 269–287.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan Nilai Rasio NPL PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio NPL (Jutaan)		NPL (100%)	Peringkat	Kinerja
	Kredit Bermasalah	Total Kredit			
2019	12.961.816	556.770.947	2,32%	2	Baik
2020	24.629.844	586.206.787	4,20%	2	
2021	21.527.805	582.436.230	3,69%	2	
2022	18.161.498	646.188.313	2,81%	2	
2023	14.835.551	695.084.769	2,13%	2	
Rata-rata			3,03%	2	

Lampiran 2 : Perhitungan Nilai Rasio LDR PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio LDR (Jutaan)		LDR (100%)	Peringkat	Kinerja
	Jumlah Kredit yang Diberikan	Total Dana yang Diberikan			
2019	556.770.947	485.276.079	114,73%	4	Kurang Baik
2020	586.206.787	533.926.851	109,79%	4	
2021	582.436.230	608.772.423	95,67%	3	
2022	646.188.313	629.416.120	102,66%	4	
2023	695.084.769	633.945.761	109,64%	4	
Rata-rata			106,49%	4	

Lampiran 3 : Data penilaian GCGPT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Skor <i>Self-Assessment</i> GCG	Predikat
2019	2,00	Baik
2020	2,00	Baik
2021	2,00	Baik
2022	2,00	Baik
2023	2,00	Baik

Lampiran 4 : Perhitungan Nilai Rasio ROA PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio ROA (Jutaan)		ROA (100%)	Peringkat	Kinerja
	Laba sebelum pajak	Total asset			
2019	19.369.106	845.605.208	2,29%	1	Sangat Baik
2020	5.112.153	891.337.425	0,57%	3	
2021	12.550.987	964.837.692	1,30%	2	
2022	22.686.708	1.029.836.868	2,20%	1	
2023	25.639.738	1.086.663.986	2,35%	1	
Rata-rata			1,74%	1	

Lampiran 5 : Perhitungan Nilai Rasio BOPO PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio BOPO (Jutaan)		BOPO (100%)	Peringkat	Kinerja
	Beban Operasional	Pendapatan Operasional			
2019	23.687	52.012	45,54%	1	Sangat Baik
2020	24.214	52.036	46,53%	1	
2021	24.800.952	74.731.307	33,19%	1	
2022	17.130.610	54.658.681	31,34%	1	
2023	17.496.329	61.471.696	28,46%	1	
Rata-rata			37,01%	1	

Lampiran 6 : Perhitungan Nilai Rasio NIM PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio NIM (Jutaan)		NIM (100%)	Peringkat	Kinerja
	Pendapatan bunga bersih	Rata-rata aktiva produktivitas			
2019	36.600.000	620.860.000	5,90%	1	Sehat
2020	37.150.000	891.337.000	4,17%	2	
2021	38.246.731	964.837.692	3,96%	2	
2022	41.320.692	1.029.836.868	4,01%	2	
2023	41.275.673	931.931.466	4,43%	2	
Rata-rata			4,49%	1	

Lampiran 7 : Perhitungan Nilai Rasio CAR PT Bank BNI Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Perhitungan Rasio CAR (Jutaan)		CAR (100%)	Peringkat	Kinerja
	Modal	ATMR			
2019	118.095.752	598.483.879	19,73%	1	Sangat Baik
2020	103.145.466	614.633.183	16,78%	1	
2021	125.616.033	636.201.737	19,74%	1	
2022	131.335.883	681.384.522	19,27%	1	
2023	142.016.389	646.939.036	21,95%	1	
Rata-rata			19,49%	1	

Lampiran 8 : Uji Normalitas

Tests of Normality							
	metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	1	.198	5	.200*	.919	5	.527
	2	.264	5	.200*	.939	5	.660
	3	.321	5	.102	.826	5	.129
	4	.289	5	.200*	.818	5	.112
	5	.332	5	.076	.742	5	.025
	6	.252	5	.200*	.929	5	.589

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9 : Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
14.131	5	24	.000

Lampiran 10 : Uji Anova

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40906.672	5	8181.334	385.634	.000
Within Groups	509.167	24	21.215		
Total	41415.839	29			

Lampiran 11: Ringkasan Hasil Penelitian PT Bank BNI Tbk Periode 2019-2023

Rasio	Variabel	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Rata-rata	Kinerja
<i>Risk profile</i>	NPL	2,32%	4,20%	3,69%	2,81%	2,13%	3,03%	Sehat
	LDR	114,73%	109,79%	95,67%	102,66%	109,64%	106,49%	Kurang sehat
<i>GCG</i>	GCG	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	Baik
<i>Earnings</i>	ROA	2,29%	0,57%	1,30%	2,20%	2,35%	1,74%	Sangat baik
	BOPO	45,54%	46,53%	33,19%	31,34%	28,46%	37,01%	Sangat sehat
	NIM	5,90%	4,17%	3,96%	4,01%	4,43%	4,49%	Sehat
<i>Capital</i>	CAR	19,73%	16,78%	19,74%	19,27%	21,95%	19,49%	Sangat baik

BIODATA SINGKAT PENULIS

Saya yang tertanda dibawah ini:

Nama : Saudah
Tempat Tanggal Lahir : Pulau palas, 19 juli 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl.Pelita Jaya Gang Pelita 7B
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor handphone : 083187973234
Email : saudah845@gmail.com

Pendidikan :

1. SD : SD 006 Pulau Palas
2. MTS : MTS jami'atul islamiyah
3. SMA : MAN 1 INDRAGIRI HILIR
4. Pendidikan Sarjana : Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen di Universitas Islam Indragiri (UNISI).

Minat dan keahlian yang dimiliki : Bernyanyi Dan Crafter

Hormat saya

Saudah